

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sosialisasi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2. Tingkat kepatuhan wajib pajak PBB-P2 di Kecamatan Banyuke Hulu terbilang rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak PBB-P2 di Kecamatan Banyuke Hulu adalah rendahnya atau kurangnya sosialisasi pajak yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak PBB-P2 Kecamatan Banyuke Hulu. Semakin banyak sosialisasi pajak yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak PBB-P2 maka kepatuhan wajib pajak PBB-P2 semakin meningkat.
2. Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2. Tingkat kepatuhan wajib pajak PBB-P2 di Kecamatan Banyuke Hulu terbilang rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak PBB-P2 di Kecamatan Banyuke Hulu adalah rendahnya atau kurangnya pengetahuan wajib pajak terkait informasi perpajakan. Jika wajib pajak memiliki pengetahuan yang banyak tentang informasi perpajakan

maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga tinggi. Artinya semakin tinggi pengetahuan perpajakan maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

3. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2. Tingkat kepatuhan wajib pajak PBB-P2 di Kecamatan Banyuke Hulu terbilang rendah, akan tetapi wajib pajak PBB-P2 memiliki kesadaran dalam membayar pajak, Walaupun wajib pajak PBB-P2 di Kecamatan Banyuke Hulu memiliki kesadaran dalam membayar pajak, tingkat kepatuhan wajib pajak PBB-P2 tetap rendah atau tidak berpengaruh. Hal ini dapat diartikan, wajib pajak yang memiliki kesadaran membayar pajak, tidak ada perubahan yang terjadi terhadap tingkat kepatuhan wajib pajaknya.
4. Sikap wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2. Tingkat kepatuhan wajib pajak PBB-P2 di Kecamatan Banyuke Hulu terbilang rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak PBB-P2 di Kecamatan Banyuke Hulu adalah sikap wajib pajak yang rendah. Hal ini dapat diartikan, semakin tinggi sikap wajib pajak merasa adil dan tidak dirugikan dalam pembayaran pajaknya maka tingkat kepatuhan wajib pajak PBB-P2 tinggi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian untuk memberikan bukti empiris perbandingan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu melalui cara menggabungkan beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB-P2 yaitu, sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan, kesadaran Wajib Pajak, dan sikap Wajib

Pajak di Kecamatan Banyuke Hulu, Kabupaten Landak. Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai *adjusted* (R^2) = 0.42, variabel-variabel kepatuhan wajib pajak PBB-P2 (Y) dapat dijelaskan oleh variabel sosialisasi pajak (X_1), pengetahuan perpajakan (X_2), kesadaran wajib pajak (X_3), dan sikap wajib pajak (X_4) sebesar 42%. Dalam hal ini berarti faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor yang diluar dari penelitian ini. Artinya sosialisasi pajak yang rendah menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak juga rendah, sehingga pengetahuan yang dimiliki wajib pajak juga rendah akibat yang terjadi jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah, sikap wajib pajak tidak baik (antipati) karena kurangnya sosialisasi pajak yang diberikan. Sehingga wajib pajak tidak sadar untuk membayar kewajiban perpajakannya. Dalam hal ini faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak harus diperhatikan dan langsung mencari solusi agar tingkat kepatuhan wajib pajak bisa meningkat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti menitipkan kuesioner kepada perangkat Desa Semade, Desa Untang, Desa Tembawang Bale, dan Desa Padang Pio sehingga peneliti tidak dapat memastikan kuesioner terisi sesuai dengan harapan peneliti.

2. Kesulitan akses menuju desa yang ada di Kecamatan Banyuke Hulu dimana beberapa rumah wajib pajak PBB-P2 masih terbatas karena kendaraan beroda empat tidak bisa masuk, jalan yang belum diaspal, masih ada desa yang tidak memiliki jaringan internet. Sehingga penelitian memakan waktu cukup lama.

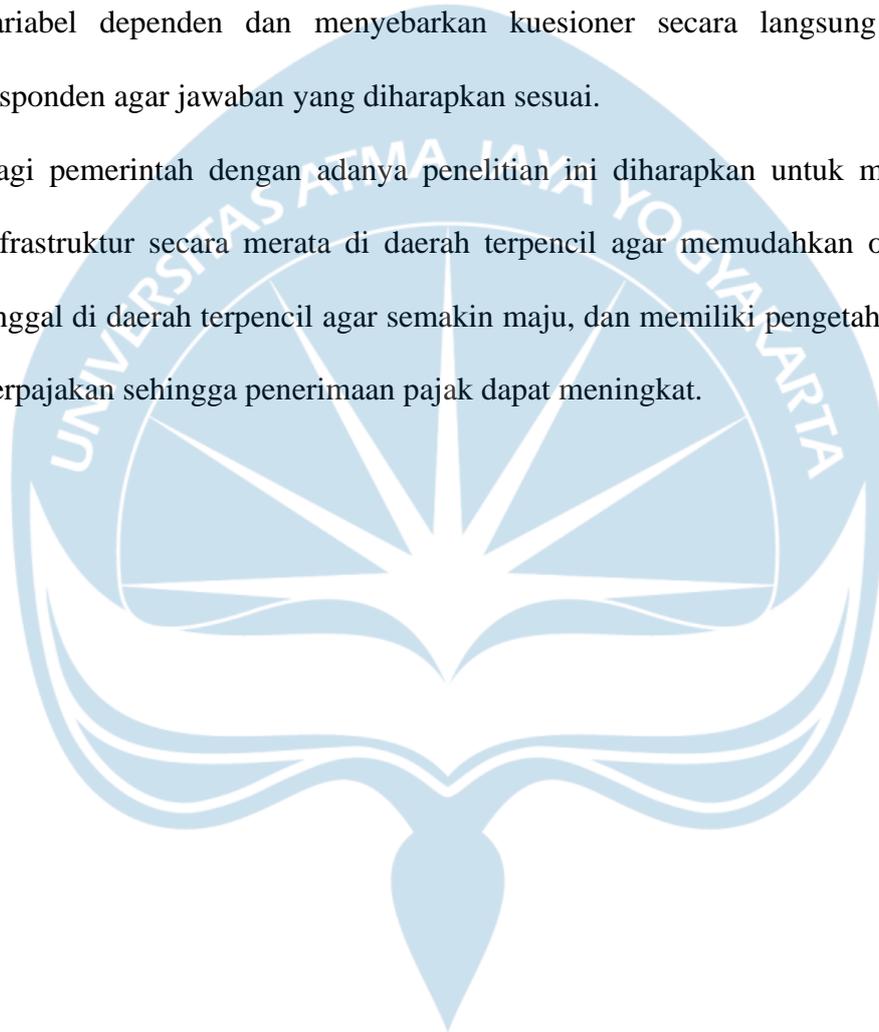
5.3. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk memberikan sosialisasi pajak kepada wajib pajak PBB-P2 terkait informasi PBB-P2 dan jika terjadi perubahan kebijakan. Pemerintah daerah diharapkan sigap dalam memberi sosialisasi kepada masyarakat khususnya yang tinggal di daerah terpencil. Jika masyarakat memperoleh sosialisasi pajak yang tinggi maka semakin banyak pula pengetahuan tentang pajak yang diketahui oleh masyarakat. Hal ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak PBB-P2.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah untuk mengerahkan pelayan fiskus agar lebih baik dalam melayani wajib pajak, untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya.

5.4. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan menyebarkan kuesioner secara langsung menemui responden agar jawaban yang diharapkan sesuai.
2. Bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk membangun infrastruktur secara merata di daerah terpencil agar memudahkan orang yang tinggal di daerah terpencil agar semakin maju, dan memiliki pengetahuan terkait perpajakan sehingga penerimaan pajak dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol 5, pp. 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitude personality and behavior (Second Edition)*. Open University Press.
- Andriani, N., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*.
- Aqwam, M. S. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan . *Skripsi : Institut Agama Islam Negri Tulungagung*.
- Carolina, V. (2009). *Pengetahuan Pajak*. Salemba Empat.
- Dianartini, K. D., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perpajakan, Sikap Wajib Pajak dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara Amin. (2016). *Perpajakan (Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus)* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Harjo, D. (2019). *Perpajakan Indonesia (Sebagai Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi)* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman)* (6th ed.). BPFPE.
- Hassan, S. (1993). *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Herlyastuti, N. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Malang. *Skripsi : Universitas Brawijaya Malang*.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.